



PERAN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING PADA MASA PENDIDIKAN JARAK JAUH DI SMPIT LHI BANGUNTPAN

¹Fourzia Yunisa Dewi, ²Fitri Nur Mahmudah

¹Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*E-mail: fourziayunisa@gmail.com

Received: 22 November 2021

Revised: 22 Desember 2021

Accepted: 29 Desember 2021

Abstract

The COVID-19 pandemic has caused school closures in almost all parts of Indonesia and schools carry out distance learning activities or PJJ. From the PJJ process, it was found that the obstacles faced were students, teachers and parents. The role of counseling guidance during the pandemic is needed to assist teachers, students and parents in maintaining their wellbeing during the PJJ process. The aim of this research is to explore the role of special counseling guidance services during the distance learning at SMPIT LHI. This research is a case study conducted at SMPIT LHI with data collection using interviews and documentation. Interviews were conducted with BK teachers and the deputy head of student affairs. The researcher used field data analysis techniques with Miles and Huberman models. The validity of the data used triangulation of techniques and sources. The conclusion of the study is that SMPIT LHI provides counseling services to students, teachers, and parents both bravely with various platforms as well as face-to-face and home visits.

Keywords: distance learning, wellbeing, counseling services.

Abstrak

Pandemi covid 19 menyebabkan penutupan sekolah hampir di seluruh wilayah Indonesia dan sekolah melaksanakan aktivitas pembelajaran secara jarak jauh (PJJ). Dari proses PJJ ditemukan kendala yang dihadapi baik itu siswa, guru maupun orang tua. Peran bimbingan konseling di masa pandemi dibutuhkan untuk membantu guru, siswa dan orang tua dalam menjaga kesejahteraan (*wellbeing*) mereka selama proses PJJ berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana peran BK dalam pelayanan konseling selama PJJ di SMPIT LHI. Penelitian ini merupakan penelitian study kasus yang dilakukan di SMPIT LHI dengan pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru BK dan wakil kepala



bidang kesiswaan. Analisa data menggunakan menggunakan teknik analisis data lapangan dengan model *Miles* dan *Huberman*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Kesimpulan penelitian bahwa SMPIT LHI melakukan layanan konseling baik kepada siswa, guru, maupun orang tua baik secara daring dengan berbagai *platform* maupun secara tatap muka dan *home visit*.

Kata Kunci: pembelajaran jarak jauh (PJJ), *wellbeing*, layanan BK.

Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik maupun guru karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah. Maka sekolah menjadi tempat yang efektif untuk menumbuhkan potensi, bakat, dan minat bagi peserta didik. Di sisi lain sekolah merupakan komunitas untuk menciptakan kesejahteraan (*wellbeing*) bagi warganya. *Well-being* diartikan sebagai kesejahteraan hidup dalam diri seseorang dimana seseorang bisa bersikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Konu dan Rimpela dalam penelitiannya yang berjudul *Well-being in school: A conceptual model* (Konu & Rimpelä, 2002) disebutkan bahwa *well-being* menurut Allardt merupakan sebuah keadaan dimana seseorang tercukupi kebutuhan pribadi (*having*), kebutuhan sosial (*loving*) dan kebutuhan untuk aktualisasai diri (*being*).

Pada masa pandemi covid 19 ini, pola dan aktivitas sekolah berubah secara drastis. Pembelajaran yang sebelumnya selalu dilakukan dengan tatap muka, maka di masa pandemi ini hampir di seluruh wilayah Indonesia maupun mancanegara dipaksa dengan tiba-tiba menggunakan layanan jarak jauh. *Changes in learning that have occurred due to Covid-19, students are not allowed to do face-to-face learning at school and change at home* (Mahmudah, Putra, & Wardana, 2021). Sekolah berusaha mencari *platform* yang sesuai untuk menjalankan peran dan layanan. *Effectiveness using platform can show that learning with video conferencing is effective, interactive, can support distance learning, making it easier for students to absorb learning material delivered by educators because it is more real time* (Prasetya & Mahmudah, 2021). Dalam pelaksanaanya ternyata banyak kendala yang dihadapi oleh penyelenggara pendidikan. Berikut penulis sampaikan prosentase kendala teknis yang dihadapi oleh

para peserta didik di SMK Kesehatan Bojongsoang. Sebanyak 75 % siswa menyampaikan kendala yang dihadapi adalah kuota internet. Hal ini karena media dan plat form pembelajaran memerlukan jaringan internet yang stabil. Diantaranya *zoom meeting* atau *google meet* memerlukan jaringan internet yang baik. Mungkin setiap wilayah di Indonesia juga mempunyai kondisi yang heterogen. Siswa yang tinggal di wilayah yang tidak terjangkau internet akan mencari alternatif lain dalam belajar. Hasil survey dari peserta didik SMK kesehatan Bojongsoang 17 % peserta didik menyampaikan tidak paham materi yang diberikan selama daring (Tasdik & Amelia, 2021). Permasalahan klasik terkait dengan proses pembelajaran yang belum menyatu antara guru dan siswa selama PJJ (Utomo & Mahmudah, 2021). Peningkatan inovasi guru dalam pembelajaran menjadi cara terbaik untuk dapat mengantisipasi terjadinya *loss learning* dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi siswa (Mahmudah, 2021b).

Hasil penelitian dari 344 siswa di tingkat SMA/SMK/MA di 21 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa mereka mengalami penurunan motivasi belajar ketika pembelajaran daring. 52.6 % dari siswa tersebut mengalami penurunan semangat belajar karena kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Remaja usia 12-19 tahun mengalami kecemasan karena pandemi *covid 19*. Dari 139 remaja maka 54% remaja mengalami kecemasan dengan kategori tinggi (Fitria & Ifdil, 2020).

Peneliti lainnya menyampaikan data kendala yang dihadapi dalam pembelajaran lain diantaranya peserta didik tidak terlibat penuh dalam pembelajaran daring dari awal sampai akhir pembelajaran. 50 % peserta didik terlibat penuh dalam pembelajaran, sedangkan 33 % terlibat dan 17 % peserta didik kurang terlibat (Anugrahana, 2020).

Dari hasil penelitian Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara lebih dari 50% guru mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran. Dalam mengelola materi pembelajaran ketika masa pandemi perlu direncanakan dengan sebaik mungkin agar pembelajaran menjadi mudah dipahami oleh siswa dan juga beban tidak terlaui berat. Selain mengelola pembelajaran dan membuat materi ajar, para guru sekitar 70-80%

mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian. Selain itu keterlibatan orang tua dalam membantu belajar putra putrinya masih di kategori jarang (Aditia Rigianti, 2020).

Kendala optimalisasi ICT dalam pembelajaran juga terjadi di antara para guru BK sendiri. Perkembangan informasi yang sangat cepat membuat guru milenial yang notabene merupakan sumber daya manusia yang lebih bisa cepat beradaptasi dalam menghadapi perubahan tetap mengalami hambatan. Dari 33 guru BK milenial di kota Palembang maka berikut data terkait hambatan menggunakan ICT. Dari sekian guru BK milenial maka 46% guru BK masih selalu mengunduh program layanan BK dari internet untuk dijadikan program mereka di sekolah, 48 % pernah mengunduh dan sisanya tidak pernah. Selain itu guru BK membagi selalu membagi konten yang sedang naik daun di internet tanpa melakukan penyesuaian sebesar 30%, pernah melakukan sebanyak 50% dan sisanya tidak pernah (Sari & Suryahadikusumah, 2020).

Berikut analisis mengenai kendala orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah. Modal paling utama untuk siswa bisa belajar dengan baik adalah motivasi internal yang sudah tumbuh dalam diri peserta didik. Dalam hal ini orang tua masih belum mampu untuk menumbuhkannya. Orang tua juga menghadapi kendala teknis dengan kesulitan dalam mengoperasikan gadget ataupun device sehingga kurang bisa mengikuti perkembangan belajar peserta didik di rumah. Selain itu hal terbanyak yang dihadapi para orang tua pekerja adalah kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan belajar. Seringkali para orang tua tidak mempunyai cukup waktu dalam mendampingi putra putri mereka dalam belajar. Orang tua juga kurang bersabar ketika mendampingi putra putrinya yang mengalami kendala belajar ketika di rumah (Wardani & Ayriza, 2020).

Dilihat dari kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), maka diperlukan tindakan nyata warga sekolah untuk mengatasi permasalahan dan mencegah permasalahan menjadi semakin memburuk. Bimbingan konseling (BK) merupakan salah satu komponen sekolah yang mempunyai peranan penting

untuk membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif selama pembelajaran jarak jauh berlangsung (PJJ).

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan studi kasus (*case study*) dalam penelitiannya. Metode penelitian *case study* adalah pendekatan penelitian yang memfasilitasi peneliti untuk mengeksplorasi permasalahan sesuai konteks menggunakan berbagai sumber data. Eksplorasi permasalahan tidak hanya menggunakan satu lensa kaca mata namun dari berbagai lensa untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap fenomena yang dihadapi. (Baxter & Jack, 2015). Menurut Robert K.Yin, studi kasus memungkinkan peneliti memahami mengapa dan bagaimana suatu peristiwa, situasi kontemporer itu terjadi. Mengapa sebuah keputusan diambil dan bagaimana implementasinya (Shaban, 2009). Sedangkan penelitian dilakukan di SMPIT LHI Banguntapan Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru BK, wakil kepala bidang kesiswaan, siswa, dan orang tua. Wawancara yang dilakukan untuk mengeksplorasi proses sehingga menghasilkan temuan untuk menyelesaikan masalah yang ada (Mahmudah, 2021a). Sedangkan analisa data menggunakan menggunakan teknik analisis data lapangan dengan model *Miles* dan *Huberman* yaitu model pengumpulan data yang dilakukan secara interaktif, langsung, dan terus menerus sampai tuntas sehingga pengumpulan data mengalami kejenuhan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

SMPIT LHI menerapkan pembelajaran jarak jauh sejak April 2020 ketika pandemi covid 19 masuk ke wilayah Yogyakarta. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar dan ketika proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Pembelajaran seperti ini akan lebih menekankan pada pembelajaran mandiri dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi

pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media. Ragam Proses pendidikan jarak jauh dalam jurnal yang ditulis Abidin, ada beberapa macam diantaranya belajar mandiri, belajar terbimbing/terstruktur, tutorial tatap muka yaitu proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya tutorial/pembimbingan tatap muka kepada peserta didik, tutorial elektronik dan lainnya (Abidin, Hudaya, & Anjani, 2020). Berikut skema pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di SMPIT LHI.



Gambar 1. Skema PJJ di SMPIT LHI

Peranan bimbingan konseling (BK) selama PJJ diperlukan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar. Sebelum masa pandemi, pelayanan BK dilakukan secara tatap muka. Namun karena kendala jarak, siswa belajar dari rumah masing-masing maka layanan BK dilakukan secara jarak jauh baik secara daring maupun luring. Proses bimbingan dan konseling tidak lepas dari beberapa hal diantaranya adanya konselor, konseli, dan masalah. Dalam hal ini dilakukannya interaksi antara konselor dan konseli untuk menyelesaikan masalah secara komprehensif dan berkelanjutan sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan sehingga tercipta kemandirian pada konseli (Mulyati & Kamaruddin, 2020).

Layanan BK yang diselenggarakan oleh SMPIT LHI dalam pembelajaran daring diantaranya BK mempunyai waktu khusus untuk masuk ke kelas daring dengan tema-

tema yang dibutuhkan. Tema dan materi ini masuk dalam pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan materi pelajaran yang lain. Seperti yang disampaikan oleh responden kami P2,

“Untuk BK, yang pertama secara jadwal kita lihat yang di pembelajarannya itu terjadwal nggih sepekan sekali begitu baik di kelas 7, 8, atau 9 gitu. Jadi disesuaikan temanya di kelas 7, 8 atau 9. Misal di kelas 9 selama PJJ itu setiap pekan, jadi ada BK. Nanti masing-masing temanya berbeda disesuaikan dengan keperluannya misalkalau kelas 9 kemarin mengangkat tema tentang bimbingan karir ya, disitu banyak...nah pas menjelang ujian ini e...sewaktu ada jam BK itu adalah dimana anak-anak bisa saling bercerita dengan gurunya, curhat, itu via tulisan kemudian ada yang bercerita kepada guru nya mengungkapkan perasannya selama melakukan pembelajaran ini. Ust...saya merasa seperti ini...saya capek Ust karena...akhirnya mereka tahu ini baik buat saya dan diendangnya mohon doanya ya Ustazah.. dan ini menjadi feedback yang bagus untuk sekolah juga untuk orang tua dan akhirnya kami juga sampaikan ke orang tua”.

Hal senada terkait pembelajaran tematik BK juga disampaikan oleh P3, “Selama daring ini dari BK memberikan materi-materi yang sekiranya dibutuhkan oleh peserta didik selama daring misalnya tentang gaya belajar kemudian tentang mengenal kepribadian, harapanya mereka lebih mengenal diri mereka sendiri”. Kelas tematik seringkali mengangkat tema dari bimbingan konseling dan BK menjadi *core subjectnya*. Diantaranya tema terkait *wellbeingness* , bimbingan karir dan masalah pertemanan.

Selain masuk ke dalam aktivitas pembelajaran tematik, BK mempunyai program untuk memberikan motivasi di awal pembelajaran. Tugas BK setiap pagi memberikan motivasi dengan memberikan video dan artikel motivasi melalui *google classroom*. Setiap bulan mengangkat tema karakter yang akan dibangun oleh sekolah sehingga video yang diunggah setiap harinya menyesuaikan tema tersebut. Siswa menyimak dan memberikan komentar sebelum presensi pagi. P1 menyampaikan,

“Alhamdulillah apa.. diberikan kesempatan untuk memberikan morning motivasi, begitu nggeh Ust di setiap paginya dimana itu rutin sehinggaya dari kami BK memberikan pelayanan tidak langsung secara apa ya, secara setiap harinya itu secara rutin”.

Dalam sebuah penelitian, sinema konseling ini merupakan alternatif untuk melakukan daring dengan cara konselor membuat konten film pendek kemudian

diunggah di *youtube* dengan durasi yang tidak terlalu lama sekitar tigapuluh menit. Menurut para ahli sinema konseling atau *cinema therapy* ini akan membantu konseli untuk meningkatkan ketahanan emosi dan tekanan mental. Prosedur dalam sinema konseling ini di antaranya konselor menyiapkan konten film, merefleksikan isi film yang kemudian dilanjutkan dengan konseli merefleksi diri, kemudian membuat komitmen-komitmen, uji komitmen kemudian dilanjutkan dengan refleksi pengalaman (Ap & Shofaria, 2020). Selain sinema konseling, kita juga mengenal istilah *cybercounseling*. Seperti yang dilakukan oleh SMK Pariwisata Triatmaja Singraja, ada tiga teknik *cybercounseling* yang dilakukan yaitu dengan konseling berbasis web, konseling berbasis email dan konseling berbasis facebook. Konseling berbasis web meliputi bimbingan karir, belajar, serta sosial. Sedangkan facebook untuk bidang karir, pendidikan, pribadi dan sosial (Yaniasti & Setiawan, 2021). Dalam masa pandemi, guru bimbingan konseling bersama sekolah perlu membuat inovasi agar pelayanan tetap bisa berjalan dengan baik diantaranya pemanfaatan media informasi dan komunikasi, media sosial dan lainnya.

Dalam pelayanan BK siswa SMPIT LHI dapat langsung menghubungi guru BK melalui *WhatsApp chat*. Selain itu tim BK juga melakukan *screening* peserta didik melalui wali kelas dan menindak lanjuti untuk diadakan konsultasi dan konseling. Dalam pelayanannya, guru BK melakukan bimbingan karir baik secara kelompok maupun secara personal. Selain itu juga membantu siswa yang bermasalah dengan penanganan secara berjenjang (level) mulai dari wali kelas, guru BK, Psikolog sekolah, dan manajemen sekolah. Jika wali kelas tidak bisa menangani dan memberikan solusi maka akan dimintakan bantuan melalui guru BK. Guru BK memberikan saran kepada wali kelas terkait permasalahan yang ada. Apabila wali kelas juga tidak dapat menyelesaikan maka permasalahan naik kepada penanganan oleh tim BK. Tim BK akan meminta *advice* kepada psikolog sekolah apabila permasalahan sudah mengarah kepada hal-hal klinis. Apabila dari guru BK belum bisa tertangani maka akan naik ke manajemen sekolah bersinergi dengan psikolog sekolah apakah siswa tersebut perlu ada rujukan untuk penanganan masalah. Keterlibatan orang tua dalam hal ini sangat diperlukan.

Untuk layanan konseling siswa, guru BK dan wali kelas juga melayani *home visit*. Aktivitas *home visit* ini dilakukan apabila bimbingan secara daring tidak cukup untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Maka, BK dan wali kelas akan merencanakan kunjungan ke rumah dengan terlebih dahulu sekolah membuat kesepakatan tanggal kapan bisa hadir ke rumah dan memberi surat pemberitahuan kepada orang tua. P1, “BK sendiri kadang menjemput bola, yaitu kita mencari data peserta didik mana yang kira- kira membutuhkan perhatian lebih sehingga BK ikut membantu”. Guru BK melayani kasus khusus siswa yang tidak selesai di level wali kelas atau adanya laporan dari orang tua sehingga perlu adanya intervensi. P3 menyampaikan, “Kalau untuk pendampingan khusus biasanya tergantung dari tindak lanjut dari wali kelas dulu. Biasanya kan ada laporannya dari wali kelas atau wali murid ke wali kelas. Nanti jika sudah ditindak lanjuti dari wali kelas namun tidak ada perubahan maka dilakukan tindakan khusus. Nah ..begitu Ustazah..atau mungkin untuk kasus- kasus yang agak berat, mungkin secara tugas- tugas tidak ada kendala namun ada laporan khusus dari wali murid untuk anaknya agar dilakukan intervensi khusus dari BK, begitu Ustazah”. P 3 juga menyampaikan terkait sinergi antara wali kelas dan guru BK dan psikolog. “...untuk masalah-masalah akademis itu bisa ditangani oleh wali kelas kemudian wali kelas bisa minta tolong kemudian ke psikolog sekolah jika kemudian menemui maslah yang ada hubungannya dengan klinis. Kayak gitu...karena butuh untuk penanganan yang tepat nggih . Jadi inshaAllah bantu membantu antar walas dan psikolog ...”

Dalam penelitian Zamroni, komponen layanan BK komprefensif meliputi layanan dasar, perencanaan individual dan peminatan peserta didik, pelayanan responsive dan dukungan sistem. Layanan dasar meliputi bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, layanan orientasi, layanan informasi dan pengumpulan data. Sedangkan terkait dengan perencanaan individual dan peminatan adalah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik diantaranya dengan adanya penilaian individu, layanan konsultasi kelompok dan juga pemilihan jurusan. Layanan responsif merupakan bentuk cepat tanggap guru BK terkait dengan penanganan kasus dan permasalahan yang ada agar bisa segera di selesaikan. Program untuk mendukung

layanan ini diantaranya *home visit*, konseling individu maupun kelompok, konferensi kasus maupun *peer caunselling*. Dukungan sistem dapat berupa profesionalisme kerja para konselor, sarana informasi, tata kerja dan lain sebagainya (Zamroni & Rahardjo, 2015). Pelayanan BK di SMPIT LHI sudah memenuhi layanan komprehensif dengan adanya layanan individu, bakat minat dan juga pelayanan responsif dengan pelayanan screening, jemput bola dan level penanganan kasus. *Peer counseling* selama PJJ belum terlihat secara masif dilaksanakan di SMPIT LHI. Beberapa materi BK kelas 7 sudah ada aktivitas *peer caunselling* namun belum terlaksana secara sistemik.

Selain pelayanan siswa, BK SMPIT LHI juga membuka pelayanan kepada orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Sumakul dan Ruata menunjukkan bahwa orang tua yang mempunyai peran ganda yaitu orang tua pekerja memiliki gangguan kesejahteraan psikologis dikarenakan pandemi (Sumakul & Ruata, 2020). Pelayanan orang tua di SMPIT LHI diantaranya diadakannya program *parenting*. Sedangkan bagi orang tua yang membutuhkan konsultasi maka akan dibuatkan jadwal dan tanggal yang disepakati bersama untuk konseling orang tua. P2 menyampaikan bahwa kegiatan *parenting online* dilakukan rutin sebulan sekali. "... selama kegiatan ...parenting juga mengundang beberapa kemudian yang ahli di bidangnya sehingga orang tua ilmunya bertambah tentang e... tentang kepengasuhan jadi ini rutin kita lakukan sebulan sekali begitu". P1 juga menyampaikan hal senada terkait layanan orang tua. "...Ada kelas *parenting* begitu untuk orang tua setiap sepekan eh sepekan, setiap satu bulan sekali tapi bergantian dengan SD. Misal yang bulan ini SD maka bulan depannya SMP nah itu. Kemudian sama memberikan layanan konsultasi kepada orang tua jika ada orang tua menghubungi gitu". Layanan konsultasi untuk orang tua merupakan komponen penting dan menjadi media yang efektif untuk membantu siswa yang memiliki beberapa masalah (Widodo, 2009). SMPIT LHI bisa melaksanakan konseling dan diikuti oleh wali murid meskipun wali murid berada di luar kota atau luar pulau. Hal ini yang sebelumnya belum pernah dilakukan karena biasanya sebelum pandemi kegiatan *parenting* dan pertemuan wali dilakukan secara tatap muka sehingga wali siswa di luar kota maupun luar pulau tidak bisa hadir.

Pembelajaran *online* tidak hanya berupa pemberian tugas dari guru ke siswa namun yang harus diperhatikan juga bagaimana interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut (Nindiati, 2020). Maka dari itu, kesejahteraan guru perlu mendapat perhatian. Kesejahteraan guru selama pembelajaran jarak jauh akan sangat mempengaruhi ritme belajar siswa karena guru secara langsung berinteraksi dengan mereka. Ketika guru berada pada tahap awal kelelahan dan menunjukkan kelelahan yang tinggi, maka cara terbaik mengurangi situasi mungkin dengan mengurangi permintaan, serta menyediakan pilihan sumber daya. Pilihan sumber daya diantaranya dukungan keluarga, orang terdekat, dukungan administrator dan konseling (Sokal, Trudel, & Babb, 2020) .

Sekolah membuka layanan konseling untuk guru. Apabila guru memerlukan konsultasi bisa langsung datang ke ruang BK atau janji untuk konsultasi bersama guru BK. Guru bisa memanfaatkan layanan konseling ataupun *coaching*. P3, “Untuk para guru itu... kami ada dua program yaitu konseling dan *coaching*. Untuk konseling nanti biasanya bisa dengan Ustazah Herlina, saya, maupun Ustazah Dina. Nah kalau *coaching* biasanya bersama saya, seperti itu Ustazah. Untuk saat ini *Alhamdulillah* kemarin sempat ketika awal pandemi ada beberapa Ustazah yang ngobrol bersama saya, bersama Ust Herlina maupun bersama Ust Dina” P3 menyampaikan kepada peneliti. Dari penjelasan koordinator BK (P3) maka BK SMPIT LHI menyediakan pelayanan konseling maupun *coaching*. Konseling lebih pada permasalahan yang bersifat emosi, trauma ataupun permasalahan yang bersifat psikologis sedangkan untuk *coaching* lebih ke perencanaan masa depan, karir, minat bakat atau pengembangan diri.

Penutup

Di masa pembelajaran jarak jauh (PJJ), SMPIT LHI memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, orang tua maupun kepada guru. Program dan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa diantaranya memberikan motivasi pagi setiap hari dengan memberikan video atau artikel untuk di simak semua siswa melalui *google classroom*, masuk sepekan sekali untuk memberikan materi sesuai

kebutuhan masing-masing angkatan dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran tematik dengan BK sebagai *core subject*. Pembelajaran tematik juga mengambil tema-tema dari BK. Layanan BK terdiri dari layanan kelompok maupun individu baik secara *online* menggunakan layanan *WhatsApp* maupun secara tatap muka dengan cara *homevisit*. Sedangkan untuk layanan orang tua, BK melayani konsultasi dengan melakukan janji (*appointment*) untuk tatap muka serta menyelenggarakan kelas *parenting* secara *online*. Kegiatan *parenting* dilakukan sebulan sekali untuk memberi bekal kepada orang tua terkait dengan pendidikan anak. Untuk layanan guru, BK ada layanan konseling maupun *coaching*. Para guru bisa sewaktu-waktu ke ruang BK untuk konsultasi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dilakukan diantaranya kurangnya dokumen yang diperlukan untuk triangulasi teknik. Sehingga, peneliti lebih banyak mengolah data dari wawancara narasumber untuk dilakukan triangulasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Dr. Fitri Nur Mahmudah, M.Pd. yang sudah memberikan banyak dukungan dan bimbingan dalam penulisan artikel ini. Begitu juga kepada wakil kepala sekolah divisi kesiswaan SMPIT LHI Ustazah Rita Destiana, Penanggung jawab BK dan konselor sekolah yaitu Ustazah Veryliana Putri, dan guru BK Ustazah Dina Murdani yang sudah berkenan menjadi narasumber untuk pengambilan data.

Daftar Pustaka

- 09-05-2020. (2020). *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14–20.
- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Aditia Rigianti, H. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA Henry Title. *Elementary School* 7, 7(1).
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama

- Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ap, M. A. P., & Shofaria, N. (2020). Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikoteknik*, 2.
- Baxter, P., & Jack, S. (2015). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, (January). <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Fitria, L., & Ildil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Konu, A., & Rimpelä, M. (2002). Well-being in schools: A conceptual model. *Health Promotion International*, 17(1), 79–87. <https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>
- Mahmudah, F. N. (2021a). *Analisis penelitian kualitatif manajemen pendidikan berbantuan software Atlas.ti versi 8* (1st ed.). Yogyakarta: UAD Press. Retrieved from https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vqUnJ9kAAAAJ&citation_for_view=vqUnJ9kAAAAJ:iH-uZ7U-co4C
- Mahmudah, F. N. (2021b). Self-innovation guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada masa pandemi COVID-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 119–134. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4075>
- Mahmudah, F. N., Putra, E. C., & Wardana, B. H. (2021). The impact of covid-19 pandemic: external shock of disruption education and financial stress cohesion. *FWU Journal of Social Sciences*, 15(2), 42–64. <https://doi.org/10.51709/19951272/Summer-2/3>
- Mengatasi, M., & Anak, M. (2009). LAYANAN KONSULTASI ORANG TUA SALAH SATU BIDANG LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK MEMBANTU MENGATASI MASALAH ANAK (Sebuah Refleksi Analitis). *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 33(1), 1–15–15.
- Mulyati, S., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.241>
- Prasetya, P. L., & Mahmudah, F. N. (2021). Mathematics learning using zoom cloud meeting during the covid-19 pandemic for elementary school students. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary Schoo*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.24256/pijies.v4i1.1776>
- Sari, K., & Suryahadikusumah, A. R. (2020). Identifikasi kendala guru BK kelompok millenials dalam menggunakan ICT di kota Palembang. *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.26539/teraputik.41283>
- Shaban, R. (2009). *Book review. Australasian Emergency Nursing Journal* (Vol. 12). <https://doi.org/10.1016/j.aenj.2009.01.005>

- Sokal, L. J., Trudel, L. G. E., & Babb, J. C. (2020). Supporting Teachers in Times of Change: The Job Demands- Resources Model and Teacher Burnout During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Contemporary Education*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.11114/ijce.v3i2.4931>
- Sumakul, Y., & Ruata, S. C. N. (2020). Kesejahteraan Psikologis dalam masa Pandemi COVID-19. *Journal of Psychology "Humanlight,"* 1(1), 1-7.
- Tasdik, R. N., & Amelia, R. (2021). Kendala Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring Matematika di Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.536>
- Utomo, S. R. A., & Mahmudah, F. N. (2021). The implementation of distance learning during the covid-19 pandemic. *Jurnal Madrasah*, 13(2), 114-125. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11330>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Yaniasti, N. L., & Setiawan, G. D. (2021). "CYBER COUNSELING" SEBUAH MEDIA KONSELING DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 BAGI SISWA SMK PARIWISATA TRIATMAJAYA SINGARAJA. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.47-57>
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS PERMENDIKBUD NOMOR 111 TAHUN 2014. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>

Profil Singkat

Fourzia Yunisa Dewi, lahir di Gunungkidul 13 Juni 1981. Pendidikan S1 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Yogyakarta lulus tahun 2008 dan sedang menempuh pendidikan jenjang S2 di Universitas Ahmad Dahlan jurusan Manajemen Pendidikan. Saat ini peneliti bertugas sebagai Kepala SMPIT LHI Banguntapan Bantul.

Fitri Nur Mahmudah, lahir di Sleman pada 20 Maret 1990. Pendidikan yang telah ditempuh pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (2012), Magister Manajemen Pendidikan (2015), Doktoral Manajemen Pendidikan (2019). S1-S3 di Universitas Ahmad Dahlan. Aktivitas saat ini adalah mengajar di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.